



## Penerapan Optimalisasi Keterampilan 4C (Creative Thinking, Critical Thinking And Problem Solving, Communication, Collaboration) Dalam Pembelajaran Contextual Oral Language Skills

<sup>1</sup>Puan Suri Mira Annisa S, S.Pd., M.Hum, <sup>2</sup>Feriyanti Elina Gultom, S.S., M.Hum, <sup>3</sup>Marisi Debora, S.Pd., M.Hum

*Universitas Negeri Medan*

*Korespondensi:* [puansuri19@gmail.com](mailto:puansuri19@gmail.com), [fyantigultom2@gmail.com](mailto:fyantigultom2@gmail.com),  
[marisidebora@gmail.com](mailto:marisidebora@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan keterampilan 4C (Creative Thinking, Critical Thinking, Collaboration & Communication) dalam pembelajaran Contextual Oral Language Skills. Contextual Oral Language Skills merupakan satu materi pembelajaran yg menggabungkan dua skills yaitu Listening dan Speaking. Keterampilan 4C sangat diperlukan pada abad ke -21 sebagai persiapan mendatang dalam menghadapi persaingan dunia pekerjaan yang semakin ketat. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi semakin pesat. Sehingga perlu ada keterampilan yang dimiliki yaitu keterampilan kompetensi 4C. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Metode ini memberikan data berupa data verbal. Instrument yang digunakan yaitu observation sheet dan kuesioner untuk memperoleh data dan mencari keterangan secara factual atau mendapatkan kebenaran. Observation sheet berisikan capaian indikator dalam proses pembelajaran contextual oral language skills dengan menerapkan Keterampilan 4C. Kuisisioner dibuat untuk memperoleh informasi kendala dalam pembelajaran menggunakan Keterampilan 4C. Hasil penelitian menunjukkan penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran Contextual Oral Language Skills telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan capaian indikator capaian keberhasilan setiap keterampilan 4C menunjukkan rata-rata mahasiswa sangat kompeten disetiap keterampilan. Akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan keterampilan yaitu beberapa mahasiswa masih merasa yang masih kurang mampu mengaitkan permasalahan dengan konsep ilmu pengetahuan diluar mata kuliah dan pada saat berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Abad 21, Keterampilan 4C, Contextual Oral Language Skills

### ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the implementation of 4C Skills (Creative Thinking, Critical Thinking Communication & Collaboration) in learning Contextual Oral Language Skills. Contextual Oral Language Skills is the study of the two skills, Listening and Speaking. 4C Skills is needed in 21st century as a preparation of the future because the competition is getting tougher. It happens because in the 21st century the development of technology is increasingly rapid. So there need to be skills, namely 4C competency skills. This study using a qualitative descriptive method. This method provides data in the form of verbal data. The instruments are used observation sheet and questionnaire. The observation sheet contains the achievement of indicators in the learning process of contextual oral language

skills by applying 4C Skills. Questionnaires are made to obtain information on obstacles in learning using 4C Skills. The research shows that the implementation of 4C Skills in teaching learning process has been well executed. The indicator of students' 4C skills were on the average level or competence. However, there are several obstacles in the implementation of this skills, namely some students are still unable to relate problems with science concepts outside the course and difficult speaking in English.

**Keywords:** 21st century learning, 4C competence skills, Contextual Oral Language Skills.

## PENDAHULUAN

Menghadapi era revolusi industri 4.0 bukan merupakan perkara mudah. Hal ini harus disongsong dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang dapat aktif dengan tuntutan era revolusi industri 4.0. Peranan lembaga pendidikan termasuk di dalamnya perguruan tinggi, memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki keterampilan sesuai tuntutan abad 21 (*learning and innovation skill*) di samping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang digeluti (Zubaidah, 2018). Karena trend abad 21 lebih berfokus pada spesialisasi tertentu, maka tujuan pendidikan nasional Indonesia harus diarahkan pada upaya membekali lulusan memiliki keterampilan abad 21.

Hampir semua perguruan tinggi di Indonesia dalam rangka mempersiapkan lulusannya untuk menguasai keterampilan abad 21, telah melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan merenovasi kurikulum, seperti memberikan kesempatan kepada Mahasiswanya untuk mengambil berbagai matakuliah pilihan baik di dalam Universitas sendiri maupun diluar Universitasnya yang ada di dalam maupun diluar negeri.

Saat ini, pembelajaran hendaknya mengarah pada tuntutan kompetensi (Afandi dan Sajidan, 2017), yaitu karakter religius (*character religius*), karakter nasionalisme (*character nasionalism*), kreatif dan inovatif, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan keterampilan menggunakan media, teknologi dan informasi (*information, media & technology skills*).

Karena keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal Siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan diri Siswa, diantaranya adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Bukan hanya itu saja, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan dengan baik serta didukung oleh keterampilan Dosen yang memadai akan dapat membentuk keterampilan 4C dengan baik.

Keterampilan 4C yang dimaksud adalah keterampilan *Creative thinking, Critical thinking and Problem Solving, Communication and Collaboration*.

*Creative Thinking* atau keterampilan berpikir kreatif mengajak siswa untuk berpikir tidak konvensional, membentuk ide, membayangkan skenario baru dan menghasilkan pekerjaan yang menakjubkan karena banyak pekerjaan dan industri yang sedang berkembang membutuhkan kreativitas para pekerja.

*Critical Thinking* yaitu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mahasiswa mampu menilai informasi yang datang kepada mereka setiap hari di Web, aplikasi, di tempat kerja, dan banyak media lainnya. Hal ini memberdayakan Mahasiswa untuk menilai keakuratan dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang beralasan serta mengambil suatu tindakan.

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi mengajak Mahasiswa untuk berinteraksi secara kompeten dan penuh rasa hormat dengan orang lain terutama lintas budaya, ditempat kerja dan komunitas yang beragam dan multinasional di era global dan digital.

Berdasarkan uraian di atas, penguasaan keterampilan abad 21 sangat harus diterapkan

dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan keterampilan 4C di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Tanpa keterampilan 4C dalam pembelajaran, kemampuan peserta didik tidak terealisasi dengan baik. Mahasiswa tidak mampu menyampaikan pendapat, gagasan atau ide-idenya baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini karena 4C melatih keterampilan yang tidak didapatkan peserta didik dari lahir, tetapi harus diperoleh melalui pelatihan, belajar atau pengalaman yang bisa didapatkan dari Dosen. Oleh karena itu, dengan adanya pengimplementasian keterampilan 4C ini, Mahasiswa pandai dalam membangun kreativitasnya, mampu memecahkan masalah, mampu berkolaborasi dan berpikir kritis serta pembelajaran ini menjadi landasan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Abad 21**

Pembelajaran abad 21 menjadi topik yang cukup ramai diperbincangkan akhir-akhir ini. Lembaga pendidikan ditantang untuk menemukan cara dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk sukses di pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi.

Identifikasi Kompetensi Siswa yang perlu dikembangkan merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi abad 21. Pembelajaran konvensional, pembelajaran yang menekankan pada hafalan atau prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian peserta didik.

Setiap individu harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang memiliki nilai kebenaran dan relevansi sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sehingga pendidik ditantang untuk menemukan cara membantu Siswa agar dapat belajar secara efektif.

Prinsip pembelajaran abad 21 yakni *blended learning* dengan menggabungkan ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir (kritis, inovasi, penyelesaian masalah), teknologi, dan penelitian (Graham, 2006).

### **Keterampilan 4 C**

Keterampilan 4 C, yang merupakan singkatan dari *Creativity* atau kreatifitas, *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Collaboration* atau kemampuan bekerjasama dengan baik dan *Communication* atau kemampuan berkomunikasi.

#### **A. Creativity (Kreativitas)**

*Creativity* (kreatifitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Berfikir kreatif yaitu mampu menggali sebuah ide dengan pikiran melalui salah satu dari tujuan pendidikan nasional (Yuliani, Yulianti, & Herianto, 2017).

Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yaitu proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru sering disebut sebagai inovasi.

Era teknologi ditandai dengan semakin banyak pekerjaan yang diambil alih oleh mesin di masa depan.

Berpikir kreatif dalam menciptakan berbagai inovasi baru adalah salah satu keterampilan abad 21 yang akan membuat seseorang mampu bertahan dan tidak tergantikan oleh robot atau mesin di bidang pekerjaannya.

#### **B. Critical Thinking (Berpikir Kritis) and Problem Solving (Pemecahan Masalah)**

*Critical thinking* (berpikir kritis) merupakan kemampuan untuk berfikir secara rasional. Sedangkan *Problem solving* adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan kompetensi ini,

Mahasiswa akan mampu untuk menganalisa sesuatu hal yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akan muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik di tengah derasnya arus informasi di era digital.

Kemampuan *critical thinking* dan *problem solving* harus dilatih dan terus diasah karena tidak dapat terwujud dengan sendirinya. Untuk membangun dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, pendidik harus mengajak Mahasiswa berdiskusi sehingga mereka mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang yang berbeda, mendorong Mahasiswa untuk bertanya, dan selalu meminta Mahasiswa memberikan alasan atau bukti-bukti terhadap argumen atau jawaban yang diberikan.

Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis diyakini mampu mempersiapkan generasi untuk mengikuti pembelajaran guna memenuhi kebutuhan intelektual (**Puspita dan Jatmiko, 2013**).

#### **C. Communication (Komunikasi)**

Kemampuan Mahasiswa yang harus dikembangkan yang ketiga adalah *communication* atau komunikasi. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana Mahasiswa dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran secara lisan maupun tulisan dengan efektif. Tujuan utama dari diajarkannya kemampuan berkomunikasi ini adalah supaya Mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan dan tidak terjadi salah paham. Dalam keterampilan ini, Mahasiswa juga diajarkan untuk memahami situasi sekitar, penggunaan media dalam komunikasi, dan siapa yang menjadi lawan bicara mereka.

Dengan memberikan kesempatan pada Mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman, atau bertanya di kelas adalah cara untuk melatih kemampuan berkomunikasi Mahasiswa. Dengan pembiasaan dan juga teladan yang baik dalam berkomunikasi, Mahasiswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan tentu saja akan menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

#### **D. Collaboration (Kolaborasi)**

*Collaboration is the new competition*. Pada abad 21 selain membangun jiwa kompetitif, ada hal lain yang lebih penting untuk diajarkan kepada Mahasiswa, yaitu kolaborasi.

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami. Kolaborasi sama artinya dengan proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan/perspektif, dan untuk berpartisipasi diskusi dengan cara sumbangsar, mendengarkan, dan mendukung orang lain (Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H., 2019).

Cara terbaik untuk mengajarkan kolaborasi adalah dengan membuat Mahasiswa bekerja secara berkelompok, berdiskusi, atau mengerjakan project secara bersama-sama. Mahasiswa akan belajar mendengar pendapat orang lain dan juga menghargainya. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan rasa bangga karena telah melakukan tugasnya dengan baik dan berkontribusi dalam kesuksesan kelompoknya.

Penting untuk diajarkan kepada Mahasiswa untuk dapat berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain sehingga dapat mencapai kesuksesan yang bersama-sama. Dengan berkolaborasi, masing-masing Mahasiswa dilatih untuk bisa saling mengisi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga hasil akhirnya pun bisa lebih maksimal. Selain itu, kolaborasi juga berguna untuk mengajarkan kepada Mahasiswa untuk lebih bertanggungjawab, saling berempati, dan menghormati orang lain yang memiliki pendapat berbeda.

### **Pembelajaran Contextual Oral Language Skills**

*Contextual Oral Language Skills* merupakan salah satu subject yang mengajarkan dua skills yaitu *Listening* (mendengar) dan *Speaking* (berbicara). Mata Kuliah ini memberikan kesempatan kepada

Mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Semakin banyak praktek yang dilakukan Mahasiswa akan semakin mudah untuk mendapatkan kelancaran Bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan media dan metode pembelajaran agar mendorong keterampilan sehingga Mahasiswa mengalami perkembangan dalam aspek-aspek seperti *pronunciation, fluency, intonation dan expression*. Oleh sebab itu dengan diterapkannya keterampilan 4C dalam pembelajaran *Oral Language Skills* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Mahasiswa dalam Berbahasa Inggris

## METODE

Penelitian ini merupakan implementasi keterampilan 4C dan kendala dalam pembelajaran *Contextual Oral Language Skills*. Sehingga metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1998: 3). Berkaitan dengan hal ini pula, maka dapat dikatakan bahwa riset ini terpusat pada deskripsi dimana data yang dikumpulkan berwujud pada kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah (Sutopo, 1988: 10). Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data, menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris yang mengikuti pembelajaran *Contextual Oral Language Skills* di Universitas Negeri Medan. Terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 24 Mahasiswa.

Instrument yang digunakan yaitu *Observation sheet* dan Kuisisioner (*Online Survey Tools*) untuk memperoleh data dan mencari keterangan secara faktual atau mendapatkan kebenaran. *Observation sheet* berisikan capaian indikator dalam proses pembelajaran *contextual oral language skills* dengan menerapkan Keterampilan 4C. Kuisisioner dibuat untuk memperoleh informasi kendala dalam pembelajaran menggunakan Keterampilan 4C.

Teknik Pengumpulan dan Analisa data berdasarkan observasi dan kuesioner. Observasi berdasarkan document data implementasi 4C dan Kuisisioner yang bersifat google form yang diisi oleh para responden dari subjek penelitian yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Penerapan Keterampilan 4C

##### a. Keterampilan *Creativity*

Dalam mengembangkan *Creative thinking* Mahasiswa, Dosen menugaskan untuk menganalisa potongan-potongan gambar komik tentang kesehatan. Mahasiswa bebas untuk berkreasi untuk menampilkan hasil diskusi mereka dengan memainkan peran sesuai karakter didalam komik.

Mahasiswa pun mengungkapkan ide-ide baru tentang proses kegiatan di dalam menjalani pengobatan, apa yang harus di ungkapkan dokter kepada pasien dan memberikan masukan untuk obat-obatan. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa mampu untuk menciptakan kondisi yang berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Serta menampilkannya dengan penuh rasa percaya diri.

##### b. Keterampilan *Critical Thinking*

Dalam penerapan keterampilan *Critical Thinking*, Dosen mengarahkan Mahasiswa untuk mengobservasi video tentang *health*. Mahasiswa diberi kebebasan mengungkapkan hal yang mereka ketahui tentang kesehatan dan permasalahan dalam kesehatan. Dosen juga menuntut mahasiswa untuk miliki sikap kritis dalam mengobservasi video, menganalisa

kondisi apa yang terjadi dalam kesehatan dan mencoba mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, Mahasiswa mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori pada buku. Mahasiswa menambah pengetahuannya untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda. Kegiatan *critical thinking* meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam berfikir menemukan dan memecahkan masalah serta Mahasiswa berupaya untuk mengungkapkan ide-ide mereka berdasarkan pembuktian data.

c. Keterampilan *Collaboration*

Hasil Observasi dalam implementasi kemampuan berkolaborasi Mahasiswa sudah terlaksana dengan baik. Terlihat saat Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama tentang kesehatan. Kemampuan bekerjasama ini terlihat juga pada saat berdiskusi dengan kelompok, Mahasiswa saling mendengarkan masukan dari anggota kelompok, mengkoordinir anggota dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan rasa percaya diri serta mengatur setiap anggota supaya aktif dalam memainkan peran karakter.

d. Keterampilan *Communication*

Dalam penerapan *Communication*, Mahasiswa melakukan keterampilan ini dengan saat baik sekali. Komunikasi di dalam pembelajaran selalu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Kegiatan ini terlihat pada saat Mahasiswa berdiskusi baik dengan kelompok maupun antar kelompok, mengungkapkan ide pendapat, dan menyusun kalimat dengan menggunakan kosakata baru.

Mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis, mengungkapkannya dengan sikap percaya diri serta mengembangkan sikap teliti, jujur, bertanggungjawab dan toleransi dalam mengungkapkan dan mendengarkan pendapat.

**B. Persentasi Indikator Capaian Keterampilan 4C dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pencapaian persentasi indikator keterampilan 4C disesuaikan dengan teori Skala Likert. Menurut Sugiono (2017) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku responden terhadap pertanyaan- pertanyaan tertentu.

**C. Persentasi Indikator Capaian Keterampilan 4C dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pencapaian persentasi indikator keterampilan 4C disesuaikan dengan teori Skala Likert. Menurut Sugiono (2017) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skor 4, 3, 2, 1

Setelah memperoleh data, hasil dari Skala Likert dihitung menggunakan rumus formula dibawah ini :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah data}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Interpretasi Skor Skala Likert

Criteria	Skor %
Sangat Kompeten	81-100
Kompeten	61-80
Cukup kompeten	41-60
Kurang kompeten	21-40
Sangat Tidak Kompeten	≤20

a. Keterampilan Creative Thinking

Berdasarkan hasil observasi 20 orang Mahasiswa yang memiliki peringkat sangat kompeten dengan persentase (71.4%). Pada kategori ini Mahasiswa memiliki kemampuan sangat baik dalam memberikan respon balik kepada orang lain serta tampil dengan tegas. Berbicara dengan Bahasa yang tertata atau menyampaikan ide-ide gagasan secara secara runtut. Pada predikat kompeten terdapat 8 orang Mahasiswa atau 28.6 % memiliki kemampuan baik dalam menganalisis dan memaparkan ide-ide kreatifnya namun kurang bisa memaparkan ide-ide secara runtut.

b. Keterampilan Critical Thinking

Hasil observasi terdapat 20 orang Mahasiswa (71.4 %) sangat kompeten dalam menganalisis, memaparkan hasil analisis dengan sangat baik dan memecahkan masalah dengan memberikan simpulan saran solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan sehari-hari serta menunjukkan data-data dari hasil analisa kelompoknya. Kemudian 8 orang Mahasiswa (28.6%) kompeten dalam memaparkan hasil analisis dan memberikan solusi dari permasalahan dengan menunjukkan data-data akan tetapi tidak dapat mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Keterampilan Collaboration

Pada keterampilan Collaboration terdapat 23 Mahasiswa (82.2 %) yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengkoordinir anggota kelompok, mendengarkan dan memberikan masukan terhadap pendapat orang lain dan menjalin kekompakan dan kebersamaan antar anggota kelompok. Kemudian terdapat 5 Mahasiswa (17.8 %) dapat menjadi pemimpin kelompok namun kurang terkoodinir, mendengarkan pendapat orang lain namun kurang memberikan masukan terhadap pendapat orang lain, serta kurang menunjukkan kekompakan antar anggota kelompok.

d. Keterampilan Communication

Pada keterampilan *communication* terdapat 22 Mahasiswa (78.6%) sangat kompeten dalam mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain, berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan intonasi yang jelas serta diikuti dengan gerak tubuh/ gesture yang baik. Kemudian terdapat 6 Mahasiswa (21.4%) kompeten dalam mendengarkan pendapat orang lain namun tidak menanggapi pendapat, berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan intonasi dan pengucapan yang kurang jelas.

**D. Kendala dalam Implementasi Keterampilan 4C**

Penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran *Contextual Oral Language Skills* telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pembelajaran dan prosedur penerapan keterampilan

- 4C, tetapi terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran tersebut yaitu :
1. Pada keterampilan creative thinking, terdapat beberapa Mahasiswa yang masih kurang mampu mengaitkan permasalahan dengan konsep pengetahuan diluar mata kuliah atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini di sebabkan Mahasiswa hanya terfokus dengan objek gambar yang ada didalam soal.
  2. Pada keterampilan communication, beberapa Mahasiswa kurang mampu menampilkan sesuai peran karakter yang ada pada komik, berdasarkan hasil wawancara beberapa Mahasiswa masih merasa canggung dan malu untuk memerankan sesuai dengan figur peran tersebut.
  3. Kendala terkait alokasi waktu, waktu yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang mencukupi untuk menerapkan seluruh keterampilan 4C.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. (2017). Stimulasi Keterampilan Berfikir. UNS Press: Surakarta.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukuran Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*.I(2),92-100.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Davila, S. (2016). 21st century skills and the English language classroom. Retrieved from: <https://www.english.com/blog/21st-century-skills/>
- Faiz, Fahrudin. Thinking Skills Pengantar Menuju Berpikir Kritis. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Fisher, Alec. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta.: Erlangga, 2009.
- Graham. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Direction. Pfeiffer Publishing, San Fransisco.
- Hariningsih, S. (2005). Teknologi Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sadjati, 2012.
- Hakikat Bahan Ajar. Universitas Terbuka. [repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf](https://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf) bahan ajar pdf
- <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/JKRGW15N-metamorfosis-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19>
- <https://ulm.ac.id/id/2017/10/20/pemanfaatan-teknologi-untuk-pendidikan/>.
- Moleong, L. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosdakarya: Bandung.
- Purnawirawan, Okta. (2019) Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) system pembelajaran abad dua satu dalam pengajaran bidang produktif sekolah menengah kejuruan. Pascasarjana: Universitas Negeri Malang.

- Puspita, A. T., & Jatmiko, B. (2013). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statis kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 8(1), 29-41.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII Edisi 02 2018. Sumatera Selatan: PGMI STKIP Nurul Huda OKU.
- Siahaan, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan dan Harapan. *Jurnal Teknodik*
- Sudjimat D. A. (2010) . Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill melalui Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*.
- Sudrajat. (2010). *Media Animasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*. Bandung: Alabeta.
- Sutopo .(2006). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret Press: Surakarta.
- Yuliani, H., Mariati, M., Yulianti, R., & Herianto, C. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Di Palangka Raya Menggunakan Pendekatan Sainifik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 48-56.
- Zubaidah, S (2018) *Keterampilan Abad 21*. *Jurnal Pendidikan.: Teori Penelitian dan Pengembangan*.